

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas pendidikan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan, sebab pendidikan meliputi seluruh tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan pertahanan dan peningkatan hidup. Sistem pendidikan nasional yang dibangun selama ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global sekarang ini. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan, antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga yang tidak sesuai bidang keahlian dan penanganan masalah bukan pada ahlinya.¹

Secara umum para lulusan dari sekolah/madrasah dan *drop-out* di Indonesia belum siap untuk mendapatkan lapangan kerja. Sistem pendidikan yang berlaku selama ini adalah sistem warisan kolonial yang ditambah sulam disana sini, yang ternyata tidak mampu menjawab tantangan masa kini. Dengan sendirinya

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 36.

hasil pendidikan sulit untuk beradaptasi dengan kebutuhan riil dewasa ini dan masa depan.²

Mereka perlu mendapat perhatian agar tidak menambah jumlah angka pengangguran. Hal ini berarti bahwa perlu dipikirkan bagaimana pendidikan dapat berperan mengubah beban manusia menjadi manusia produktif, bekal apa yang perlu di berikan kepada peserta didik agar segera memasuki dunia kerja, sehingga setidaknya mampu menghidupi dirinya, syukur jika dapat turut menghadapi keluarga.³

Dalam rangka memajukan pendidikan nasional pemerintahan mengadakan pembaharuan dalam dunia pendidikan. dikarenakan ada kecenderungan lulusan suatu jenis/jenjang pendidikan tidak memiliki keterampilan dasar sesuai dengan keterampilan yang seharusnya menjadi kewajiban jenis/jenjang pendidikan untuk memberikannya. Berdasarkan pengalaman tersebut, maka muncul kebijakan penerapan konsep *life skills* atau kecakapan hidup di semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan dengan harapan para tamatan pendidikan tersebut dapat

²Azyumadri Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Muslim*, (Jakarta: Logos,1999), hlm. 153.

³Muhaimin, *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 149.

menguasai keterampilan dasar minimal sesuai standar kewenangannya.⁴

Pendidikan kecakapan hidup yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Pendidikan kecakapan hidup sangat diperlukan karena adanya indikator-indikator sebagai berikut. *Pertama*, meningkatnya angka pengangguran, dan angka putus sekolah (*drop-out*). Jumlah angkatan kerja di kalangan generasi muda (15-35 tahun) cenderung naik setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh tidak tertampungnya lulusan sekolah di sektor pekerjaan. *Kedua*, Adanya realitas obyektif alumni Sekolah Menengah tidak mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan. Lembaga pendidikan tidak memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang “fungsional” dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, lemahnya daya saing global bangsa Indonesia dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.⁵

Pengembangan kecakapan hidup itu mengedepankan aspek-aspek berikut: (1) kemampuan yang relevan untuk dikuasai peserta didik, (2) materi pembelajaran sesuai dengan tingkat

⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung : Alfabeta,2004), hlm. 4.

⁵Wahyudi, *Penerapan Life Skill di Pondok Pesantren dan Madin*, Bendahara Majelis Dikdasmen Jawa Tengah.

perkembangan peserta didik, (3) kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk mencapai kompetensi, (4) fasilitas, alat dan sumber belajar yang memadai, dan (5) kemampuan-kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Kecakapan hidup akan memiliki makna yang luas apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membantu memecahkan problematika kehidupannya, serta mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dihadapi secara proaktif dan reaktif guna menemukan solusi dari permasalahannya.⁶

Untuk itu diperlukan pola pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yang secara integratif memadukan kecakapan generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema hidup. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pembelajaran.⁷

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa sangat diperlukan pola pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali

⁶Iyizz Hati Kecil, Model Pendidikan Kecakapan Hidup, file:///C:/Users/user/Documents/life%20skills/Model%20pendidikan-kecakapan-hidup.htm

⁷ Depag., *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3.

peserta didik dengan kecakapan hidup, yang secara integratif memadukan kecakapan generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema kehidupan. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pelajaran.

Dengan demikian pendidikan berbasis masyarakat luas yang berorientasi pada kecakapan hidup menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan untuk mengantisipasi tuntutan masa depan dan dengan titik berat pendidikan pada kecakapan hidup ini diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat. Selanjutnya untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan kecakapan vokasional tersebut, MAN Kendal telah melaksanakan pendidikan yang berlandaskan kecakapan vokasional guna mengembangkan bakat dan ketrampilan siswa. Padahal kemajuan suatu bangsa dan negara bergantung pada bagaimana memanfaatkan SDM berusaha potensi unggulan intelektual dan ketrampilan untuk menghadapi masalah esok yang saat ini belum diketahui. Untuk itu masalah ini sangat penting untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program kecakapan vokasional di MAN Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan program kecakapan vokasional di MAN Kendal?
3. Bagaimana evaluasi program kecakapan vokasional di MAN Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui perencanaan program kecakapan vokasional di MAN Kendal.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan program kecakapan vokasional di MAN Kendal.
 - c. Untuk mengetahui evaluasi program kecakapan vokasional di MAN Kendal.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen program kecakapan vokasional.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Kementerian Agama (Kemenag) sebagai referensi madrasah yang menerapkan pendidikan kecakapan vokasional.

- 2) Bagi MAN sebagai tambahan referensi, menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan.
- 3) Bagi siswa sebagai bekal ketrampilan untuk menghadapi problematika dalam kehidupan di masa yang akan datang.
- 4) Bagi Masyarakat sebagai Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik dan output pendidikan.
- 5) Bagi para pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar, menambah wawasan, wacana, dan dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam menerapkan konsep manajemen program kecakapan vokasional.